

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 5, Mei 2024

Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Menunjang Kedisiplinan dan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII IPS 2

Wulan Katrisna¹, Siti Zuhriah Ariatmi², M Arif Rusydi³

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: wkatrisna@gmail.com¹, sza228@ums.ac.id²,

³muhammadrusydi32@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas dasar masi rendahnya kedisiplinan sekaigus cara berpikir kritis pada peserta didik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan pembelajaran dalam menggunakan model Discovery Learning dan menguraikan kegiatan pembelajaran menggunakan Discovery Learning yang dapat meningkatkan Kedisiplinan swa dan berpikir kritis siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA 3 Muhammadiyah Surakarta dengan Subjek peserta didi kelas XII IPS dengan pelaksanaan 2 siklus. Menggunakan metode kualitatif PTK dengan teknik observasi dan angket. Dari hasil pembahasan diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan dan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode discovery learning yaitu sebagai berikut pada Siklus 1 Peserta didik yang termasuk katagori kurang disiplin 6 anak, katagori cukup 9 anak, katagori baik 5 anak, dan katagori sudah baik 1 anak dan Peserta didik yang termasuk penilaian berpikir kritis katagori kurang 9 anak, katagori cukup 11 anak, katagori baik 5 anak, dan katagori sudah baik 0 anak. Pada Siklus 2 peserta didik dengan katagori kurang disiplin 0 anak, katagori cukup disiplin 2 anak, katagori sudah baik kedisiplinanya 10 anak, dan katagori sangat baik 9 anak. Peserta didik dengan penilaian kemampuan peserta didik siklus 2 menunjukkan katagori kurang 0 anak, katagori cukup 3 anak, katagori baik 13 anak, dan katagori sangat baik 5 anak.

Kata Kunci: discovery learning, metode belajar, berpikir kritis

Abstract

This classroom action research was carried out on the basis of the low level of discipline and critical thinking among students. The aim of this research is to describe the application of learning using the Discovery Learning model and describe learning activities using Discovery Learning which can improve students' self-discipline and critical thinking. This classroom action research was carried out at SMA 3 Muhammadiyah Surakarta with the subjects being participants in class XII IPS with the implementation of 2 cycles. Using qualitative PTK methods with observation and questionnaire techniques. From the results of the discussion, it was concluded that there was an increase in students' discipline and critical thinking using the discovery learning method, namely as follows in Cycle 1. There were 6 students in the less disciplined category, 9 children in the moderate category, 5 children in the good category, and 1 in the good category. There were 9 children and students who were included in the critical thinking assessment in the poor category, 11 children in the sufficient category, 5 children in the good category, and 0 children in the good category. In Cycle 2, there were 0 students in the less disciplined category, 2 students in the moderately disciplined category, 10 students in the well disciplined category, and 9 students in the very good category. Students with the

assessment of student ability in cycle 2 show the category of less than 0 children, the category of sufficient 3 children, the good category of 13 children, and the category of very good 5 children.

Keywords: discovery learning, learning methods, critical thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas. Setiap pembelajaran yang dilakukan bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat maksimal dilakukan pendidik dengan peserta didik untuk kualitas pendidikan yang diharapkan. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga harus terus di ingatkan tentang nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia (Daniyarti et al., n.d.). Pada saat di sekolah adapun nilai-nilai yang mengatur ketika di sekolah seperti pembelajaran berlangsung (Utomo et al., 2024). Nilai-nilai tersebut harus dipatuhi agar menjadi peserta didik yang tertib, rapi, dan baik. Nilai-nilai tersebut wajib di taati dan dipatuhi oleh peserta didik (Yantoro, 2020). Dengan kata lain setiap peserta didik harus menaati peraturan tata tertip yang ada di sekolah khususnya juga selama pembelajaran agar anak disiplin dan pastinya dengan kedisiplinan ada banyak sekali manfaat buat kedepannya nanti (PUTRA, 2023).

Sikap ialah suatu pikiran serta perasaan seseorang dalam suatu aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang bersifat permanen. Suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan dalam pelaksanaan tugas atau peraturan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang ditetapkan. Sikap Disiplin bisa diwujudkan dalam waktu (disekolah, keluarga, dan masyarakat), kegiatan, dan peraturan-peraturan (Surhatik,2020).

Anak yang akan berhasil dimasa yang akan datang, anak yang perilaku disiplinnya tinggi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi (Fernica, 2021). Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara pola pikir & pola tindakan dikarenakan adanya situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana individu (Apriana & Rahmiwati, 2021). Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka, seluruh siswa seharusnya sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Dalam keadaan tertip rapi akan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman karena didasari kedisiplinan.

Pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk mengembangkan pribadi yang baik dan karakter sebagai bangsa yang baik. Pendidikan bukan hanya tentang prestasi yang diraih namun tentang kemampuan berpikir peserta didik yang perlu ditingkatkan. Agar dapat berjalan dengan bsik tujuan pendidikan semua itu harus berjalan bersamaan antara kedisiplinan serta cara berpikir untuk peserta didik.

Dengan dasar kedisiplinan peserta didik dapat focus mengikuti pembelajaran dan meningkat pula berpikir kritis siswa. Seorang Pendidik harus mampu membuat peserta didik yang meningkatkan dan dapat menciptakan insan- insan yang mandiri dan juga kreatif di masa yang akan datang. Pembelajaran yang kreatif sekaligus inovatif juga harus dilakukan seorang pendidik bagaimana dapat menciptakan pembelajran yang seperti itu. Hal itu dikarenakan upaya yang dilakukan seorang guru dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk terus menjunjung tingkat berpikir kritis siswa agar terus memiliki kreativitas.

Kualitas pembelajaran dilihat dari cara berpikir kritis aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan di sekolah dasar dengan tujuan agar siswa dapat berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kegiatan psikologis individu untuk mengambil ketentuan pemecahan. Pemikiran kritis merupakan sesuatu yang bisa membantu kita dalam menentukan apa yang kita percayai. Kemampuan ini menjadikan kita dapat berpikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai (Ngadha et al, 2023). Proses di mana kita harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis, dan dipikirkan secara matang adalah proses dalam berpikir kritis.

Berpikir kritis memungkinkan siswa menemukan kebenaran dan memilah informasi yang tepat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis itu sangat penting bagi siswa, seorang siswa bisa memahami kondisi suatu daerah dengan kendala yang ada, kendala ini bisa diselesaikan jika dalam proses berpikir kritis siswa mempunyai kesadaran dalam membuat, memandu, sera mengukur apa yang akan dipelajari. siswa yang mempunyai keahlian dalam berpikir kritis bisa

mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada di lingkungannya (Istiqomah & Indarini, 2021).

Menurut Cahyani (2021) menyatakan bahwa Berpikir kritis pada siswa bertujuan untuk dapat belajar mengatasi suatu permasalahan secara terstruktur dan kreatif. Tertanamnya suatu kemampuan berpikir kritis maka akan berkesinambungan dengan sikap disiplin yang mengarahkan untuk mengerjakan sesuatu tepat pada rencana yang ditentukan. Oleh karena itu, sikap disiplin dan kemampuan berpikir kritis adalah dua yang penting dalam proses pembelajaran.

Dari uraian yang telah disampaikan seorang guru harus dapat mencari model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang dalam peningkatan kedisiplinan dan berpikir kritis peserta didik. Seperti pada salah satu model pembelajaran ini yaitu Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran *discovery learning* merupakan bagian dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning), peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya (Astuti, 2020). Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan di kelas juga mempengaruhi jalannya pembelajaran. Hal ini dikarenakan seorang guru harus selalu mengajak dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang bisa dijadikan alat untuk dijadikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Uraian tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti, bawasanya kedisiplinan siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta saat pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah begitu pula tingkat berpikir kritis peserta didik juga masih kurang. Hal ini mungkin dikarenakan didalam pembelajaran dengan guru yang monoton membuat peserta didik tidak fokus, tidak disiplin mengikuti pembelajaran dikelas, hal itulah menunjang peserta didik malas untuk diajak berpikir. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran dalam menggunakan model *Discovery Learning* dan menguraikan kegiatan pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengupayakan peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Contohnya ketika di dalam kelas siswa tidak berpakaian rapi, membuat keributan dikelas, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan lainnya. Bukan hanya itu di kelas XII IPS juga masih rendah untuk peserta didik berpikir kritis karena seperti malas-malasan untuk berpikir.

Oleh karena itu, Guru sebagai pendidik harus senantiasa menanamkan sikap disiplin belajar dan membangkitkan motivasi belajar siswa karena akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan disiplin belajar tinggi akan mendorong atau memotivasi para siswa untuk bersaing meraih prestasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menujukkan peserta didik agar lebih kreatif dan berpikir kritis. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada pengumpulan data Kedisiplinan menggunakan teknik observasi dan angket yang diberikan oleh siswa. Pengumpulan data pada kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu . Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu: (1) membuat perencanaan tindakan (*planning*); (2) melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan (*acting*); (3) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*); dan (4) melakukan analisis dengan diskriptif kompartif dilanjutkan refleksi terhadap data hasil pengamatan (*reflecting*) (Akbar, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang terletak pada JL. Kolonel Sutarto NO. 62, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta. dilakukan pada bulan November 2023 khususnya pada setiap hari Kamis melakukan siklus PTK. Subjek penelitian yang dilakukan ialah peserta didik kelas XII IPS yang berjumlah 22 peserta didik, 12 laki-laki dan perempuan 10. Kelas XII IPS dipilih dilakukan PTK ini karena didasarkan kurangnya kedisiplinan saat berada di kelas dan tingkat berpikir kritis pada peserta didik yang masih kurang. Penelitian ini dilakukan dengan harapan adanya perubahan dengan meningkatkan kedisiplinan dan berpikir kritis peserta didik kelas XII IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus untuk mengetahui perbedaan perubahan peserta didik. Pada konsidi awal Pada saat melakukan pengamatan di kelas yang digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan kesepakatan guru pamong untuk mengetahui bagaimana keadaan dan situasi ketika proses pembelajaran di kelas dimulai. Selama guru kelas melakukan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir yang sangat terlihat yaitu peserta didik yang kurang disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keadaan kelas yang sangat tidak kondusif menurut saya itu tidak bakal membuat peserta didik paham dengan materi yang sudah dijelaskan. Kemampuan berpikir kritis yang masih rendah terlihat ketika guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa namun siswa hening malah seperti males-malesan dan sibuk sendiri. Keadaan yang seperti ini bisa dikarenakan kesiapan belajar peserta didik yang masih kurang dan guru yang masih monoton dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik males-malesan mengikuti pembelajaran.

SIKLUS 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis November 2023. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS pada pukul 09.50. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini yaitu Teks Cerita Sejarah dengan indikator pembelajaran 3.3.1 Menganalisis Struktur Teks Cerita Sejarah.

Siklus 1 ini dilakukan Proses pelaksanaan siklus 1 pada saat itu kondisi kelas terlihat masih ada peserta didik yang sibuk bermain hp, tidak memperhatikan pembelajaran, tidak focus, tidak menggunakan sepatu, siswa yang saling mengganggu temannya, membuat kegaduhan di dalam kelas, dan siswa yang tidak mau bekerja sama menyelesaikan tugas.

SIKLUS 2

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, November 2023 melakukan penelitian lanjutan dari Siklus sebelumnya . Materi yang diajarkan masih sama tentang Teks Cerita Sejarah. Proses dari siklus II seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya , dari hasil siklus 2 ini merupakan penentu untuk tentang peningkatan kedisiplinan dan berpikir kritis peserta didi kelas XII ini berhasil dengan menggunakan pembelejaran dengan model *Discovery Learning* .

Pada tiap siklus peneliti melakukan pengamatan kedisiplinan dan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat saya Yeni Oktavianingsih, S.Pd yang membantu melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dan Bapak Arif yang membantu melakukan pengamatan pada peneliti dan juga peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung Hal ini dilakukan dengan mencatat hal-hal yang terjadi ketika berada dikelas. Hasil Pengamatan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis dilihat tes soal yang diberikan peneliti dengan aspek penilaian dan dibantu oleh rekan sejawat memperhatikan peserta didik. Hal ini yang membuat terciptanya table sebagai berikut.

SIKLUS 1

NO	Kemampuan Yang Dicapai	Total				Jumlah Anak
		Kurang	Cukup	Baik	Sudah baik	%
1	Kedisiplinan	6	9	5	1	21
		29%	43%	24%	5%	100%
2	Berpikir Kritis	9	11	1	0	21
		43%	52%	5%	0%	100%

SIKLUS 2

NO	Kemampuan Yang Dicapai	Total				Jumlah Anak
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	%
1	Kedisiplinan	0	2	10	9	21
		0%	10%	48%	43%	100%
2	Berpikir Kritis	0	3	13	5	21
		0%	14%	62%	24%	100%

Dari hasil kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pada setiap siklus hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan berpikir kritis peserta didik. Hal ini bisa terlihat bahwa pada siklus 1 Peserta didik yang termasuk katagori kurang disiplin 29% (6 siswa), cukup 43% (9 siswa), baik 24% (5 anak), dan sudah baik (1 anak) Peserta didik yang termasuk penilaian berpikir kritis katagori kurang 43% (9 anak), cukup 52% (11 anak), baik 5% (5 anak), dan sudah baik 0% (0 anak).

Pada siklus 2 Peserta didik dengan penilaian kedisiplinan siklus II ini menunjukkan bahwa kayagore kurang disiplin 0% (0 anak), cukup disiplin 10% (2 anak), katagori sudah baik kedisiplinanya 48% (10 anak), dan sangat baik 43% (9 anak). Peserta didik dengan penilaian kemampuan peserta didik siklus II menunjukkan katagori kurang 0%, cukup 14% (anak), baik 62% (13 anak), dan sangat baik 24% (5 anak).

Model *Discovery Learning* sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada peserta didik dalam peningkatan berpikir kritis karena dengan menggunakan model ini guru memberikan peserta didik aktif selama proses belajar, sehingga terjadinya tanya jawab satu sama lain untuk memecakan suatu permasalahan selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan kebebasan mencari informasi untuk menambah wawasan peserta didik dengan berkolaborasi melakukan kerja kelompok juga dapat membuat peserta didik saling bertukar pikiran. Selanjutnya dengan adanya peningkatan kedisiplinan pada penelitian ini dilakukan beriringan saat proses pembelajaran. Jika pembelajaran menarik dan menuntut aktif peserta didik untuk belajar pastinya dari indicator-indikator yang awalnya peserta didik kurang mencerminkan sifat disiplin perlahan-lahan akan membaik.

Rizal, Harjono, dan Airlanda (2018) mengemukakan bahwa langkah pembelajaran model *discovery learning* yaitu: 1) Pemberian rangsangan (*Stimulation*), siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan penasarannya, 2) Identifikasi masalah (*Problem statement*), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin terkait masalah-masalah yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis, 3) Pengumpulan data (*Data collection*), pada langkah siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya agar dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, 4) Pengolahan data (*Data processing*), kegiatan yang dilakukan adalah mengolah informasi/data yang siswa kumpulkan pada langkah sebelumnya, 5) Pembuktian (*Verification*), dilakukan pembuktian siswa bersama guru bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik, 6) Menarik kesimpulan (*Generalization*), penarikan sebuah kesimpulan dengan memperhatikan hasil pembuktian yang diperoleh.

Melalui model pembelajaran ini dengan langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran peningkatan kedisiplinan dan berpikir kritis peserta didik kelas XII IPS meningkat. Seorang guru harus pandai menciptakan pembelajaran yang menarik bukan hanya menggunakan model pembelajaran yang sesuai namun juga harus dengan menggunakan aplikasi-aplikasi. Seperti yang dilakukana peneliti menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang pembelajaran seperti Quizwhizzer, Padlet, Waedwall, mind map dan lainnya. Dari guru yang mengajar secara konvensional membuat peserta didik tidak aktif yang menyebabkan peserta didik tidak focus sehingga kurangnya kedisiplinan menyebabkan peserta didik juga malas untuk diajak berpikir kritis diubah pembelajarannya dengan menggunakan model *discovery learning* yang selalu menuntut peserta didik aktif dengan menggunakan aplikasi yang menunjang pembelajaran.

Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidyah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa model *discovery learning* dalam penerapannya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Hal ini juga di kuatkan dengan penelitian yang dilakukan rahayu dan hardani (2019) yang menyatakan bahwa model *discovery learning* selalu mengajarkan anak untuk terus aktif mencari informasi menekukan informasi tentang konsep pembelajaran yang dipelajari tanpa diberitahu oleh guru terlebih dahulu sehingga konsep materi atau informasi yang ditemukan oleh anak didik akan lebih tahan lama dalam ingatannya. Adanya penelitian ini dapat disimpulkan bawasanya dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang membuat peserta didik juga ikut mampu berpikir kritis ketika mengikuti pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan berpikir kritis dengan penelitian ini dapat dikatakan bahwa adanya keterkaitan antara kedisiplinan peserta didik dengan cara berpikir kreatif

peserta didik. Melalui indikator-indikator penilaian kedisiplinan serta tugas yang diberikan pada setiap siklus dapat memperbaiki keadaan awal dari siklus 1 dan sampai siklus 2. Pada tabel siklus 1 memperlihatkan bahwa peserta didik yang termasuk kategori kurang disiplin 29% (6 siswa), cukup 43% (9 siswa), baik 24% (5 anak), dan sudah baik (1 anak) serta peserta didik yang termasuk penilaian berpikir kritis kategori kurang 43% (9 anak), cukup 52% (11 anak), baik 5% (5 anak), dan sudah baik 0% (0 anak). Pada tabel siklus 2 Peserta didik dengan penilaian kedisiplinan siklus II ini menunjukkan bahwa kategori kurang disiplin 0% (0 anak), cukup disiplin 10% (2 anak), kategori sudah baik kedisiplinannya 48% (10 anak), dan sangat baik 43% (9 anak) serta peserta didik dengan penilaian kemampuan peserta didik siklus II menunjukkan kategori kurang 0%, cukup 14% (anak), baik 62% (13 anak), dan sangat baik 24% (5 anak). Berdasarkan hasil tersebut sebelum dan setelah melakukan siklus dapat dinilai bahwa peserta didik dapat fokus mengikuti pembelajaran jika penggunaan model pembelajaran tepat serta guru harus dapat membuat kelas menarik serta inovatif dalam pembelajaran hal ini membuat peserta didik akan aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, A. N., & Rahmiwati, N. (2021). Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dan Kemandirian melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di TK A Kota Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 26–29.
- Daniyarti, W. D., Mapata, M., Suyitno, S., Hermania, B., Krisantus Minggu, K., Joko, S., Tamsik, U., Aan, A., Siskha Putri, S., & RB Singgih, S. (n.d.). *Pendidikan Karakter Konsep, Model, Desain, dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*.
- Fernica, F. E. P. (2021). Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tinggi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 118–130.
- PUTRA, O. K. Y. S. (2023). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENEGAKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANGKINANG KOTA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Utomo, A. C., Pamungkas, T. B. S., & Rigianti, H. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran KAUN (Karakter Unggul) Sebagai Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 538–549.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592.
- Akbar, S. 2010. Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Cipta Media.
- Astuti, Sri. 2020. “Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Model Discovery Learning”. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. 2(3), 379-388.
- Cahyani, Dkk. 2021. “Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3), 919-927.
- Heryadi, dkk. 2022. “MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY (DISEL): PENGEMBANGAN KARAKTER KEDISIPLINAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(3), 778-789. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i3.8967>
- Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670–681. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.553>
- Ngadha, C. et al. 2023. PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENGAKTIFKAN PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*. 2, 1 (Mar. 2023), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>.
- Novita, Fidyah, dkk. 2018. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* Vol. 2 (2)
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193-200.
- Rizal, R. S., Harjono, N., & Airlanda. (2018). Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning (DL) Siswa Kelas 5 SD Negeri Dukuh

01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2017/2018. Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(1), 207-213.

Surhatik, Endang. 2020. Peningkatan Sikap Disiplin Dan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Gerak Melalui Metode Discovery Learning Bagi Siswa Kelas VIII". Jurnal Ilmiah Kependidikan. 3(1), 18-21.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.